

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis teks eksplanasi adalah salah satu kompetensi dasar yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 pada jenjang SMP kelas VIII dan SMA kelas XI. Dengan kata lain, hal itu harus dipenuhi oleh siswa untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan. Teks eksplanasi merupakan materi yang dapat dikatakan cukup baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi ini umumnya terdapat pada pembelajaran bahasa Inggris. Namun, karena adanya perubahan kurikulum 2013, materi teks eksplanasi masuk pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VIII dan XI. Sehingga pembelajaran memahami teks eksplanasi ini belum cukup banyak diketahui dan masih cukup sedikit peneliti yang melakukan penelitian pada pembelajarannya (Mardiani, dkk., 2017).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang pernah dilakukan oleh Windhiarty, dkk. (2017, hlm. 368) dalam jurnalnya mengenai pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi siswa kepada beberapa guru di SMAN 2 Sebulu, Kabupaten Kutai Martanegara. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa hasil menulis pada materi teks eksplanasi kurang maksimal. Alasan kurang maksimalnya keterampilan menulis pada materi teks eksplanasi di antaranya, yaitu (1) pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan materi pembelajaran yang baru bagi siswa kelas XI, sehingga materi teks eksplanasi masih cukup asing dan siswa kurang memahami materi tersebut, (2) pembelajaran yang berlangsung masih bersifat monoton dan konvensional, siswa hanya mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru, ataupun siswa membaca teksnya melalui media cetak (verbalisasi), dan (3) bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 2 Sebulu hanya terbatas pada buku siswa kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah.

Kegiatan menulis dapat dikatakan bukan hal yang cukup mudah, hal ini selaras dengan pernyataan Dalman (2018, hlm. 2) yang mengemukakan bahwa menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan kegiatan yang kompleks karena harus mampu merangkai, mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya ke dalam ragam bahasa tulis. Kegiatan menulis tidak banyak digemari orang karena mereka merasa tidak pandai menulis, tidak tahu bagaimana cara menulis yang baik, dan tidak tahu untuk apa menulis. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Ishak (2014, hlm. 162) bahwa pekerjaan menulis memerlukan konsentrasi, energi, dan gagasan cemerlang yang tidak kalah penting sebagai sebuah kajian yang mendalam dalam tulisan. Selanjutnya, Kuncoro (2009, hlm. 7) mengungkapkan beberapa hambatan internal, dan juga eksternal bagi seorang penulis. Hambatan internal tersebut di antaranya, yakni kurangnya pengetahuan, penguasaan berbahasa yang masih belum dimiliki dengan baik, serta kurangnya minat dalam menulis, sedangkan faktor yang menjadi hambatan eksternal seseorang untuk menulis ialah sulitnya mencari topik atau ide untuk bahan tulisan.

Namun sebenarnya, menulis dapat menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan menggairahkan, jika kita dapat menuangkan sesuatu yang memenuhi pikiran kita ke dalam sebuah bentuk tulisan (Dalman, 2018, hlm. 2). Selain itu, untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan, banyak kesempatan menulis yang dapat digunakan jika memiliki sebuah niat dan kehendak. Semua itu berawal dari niat dan kehendak untuk melakukannya (Ishak, 2014, hlm. 165). Jangan membiarkan sebuah ide atau gagasan hilang begitu saja tanpa menghasilkan makna yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa. Ide dan gagasan akan memberi kontribusi pemikiran bagi pembangunan anak bangsa apabila dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan sehingga dapat dibaca (Ishak, 2014, hlm. 165).

Hasil penelitian Ekawati (2015, hlm. 1) menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis siswa melalui teknik *Clustering*. Nilai rata-rata prates siswa adalah 57,04. Nilai rata-rata pascates 1 adalah 70,78. Nilai pascates 2 adalah 80,7. Hasil nilai *t-test* siklus 1 adalah 11,95 dan *t-test* dalam siklus 2 adalah 19,7. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa teknik *Clustering* dapat

meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam proses belajar dan mengajar di SMA Negeri Colomadu tahun ajaran 2014/ 2015. Hal ini sejalan dengan pendapat Harmer (1998, hlm. 51) bahwa guru dan metode pengajaran menjadi dua faktor utama untuk menyokong motivasi siswa. Guru dan metode pengajaran mempengaruhi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus mengajar dengan berbagai metode dan teknik yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis.

Mengingat kegiatan menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dicapai dalam Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 di sekolah, maka dari itu dibutuhkan suatu teknik dalam pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan teknik *Clustering* (pengelompokan ide) berbantuan media audiovisual terhadap siswa kelas XI SMAN 12 Bandung yang bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Clustering* dalam pembelajaran menulis berbantuan media audiovisual. Teknik *Clustering* dirasa cocok untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi karena untuk dapat menulis teks eksplanasi yang berupa penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa, diperlukan suatu teknik untuk membantu mengelompokkan ide terhadap penjelasan terjadinya proses peristiwa itu. Dengan teknik *Clustering* dapat membantu siswa mengelompokkan ide yang muncul pada benaknya untuk dapat menulis, seperti yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki (1999, hlm. 181) bahwa teknik pengelompokan (*Clustering*) memiliki beberapa keunggulan mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan, membantu mengembangkan berbagai gagasan yang telah dikemukakan, serta dapat menelusuri jalur yang dilalui otak untuk tiba pada suatu konsep tertentu. Selanjutnya, teknik ini cukup ampuh karena membuat seseorang bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa menyuntingnya sama sekali (Deporter & Hernacki, 1999, hlm. 182).

Kemudian, berdasarkan permasalahan siswa dalam menulis, dibutuhkan adanya suatu media yang dapat membantu pembelajaran dalam menulis. Media tersebut salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video. Media audiovisual dirasa cocok untuk membantu pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan penerapan teknik *Clustering* karena media audiovisual dianggap lebih baik dan menarik sebab memiliki karakteristik dapat dilihat dan didengar oleh siswa. Melalui media audiovisual selain terjadi proses mendengarkan, juga terjadi proses melihat peristiwa yang ditayangkan, sehingga siswa mempunyai pengalaman sendiri secara langsung seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2014, hlm. 118) menyatakan bahwa kemampuan media audiovisual dianggap lebih baik dan lebih menarik, karena mengandung kedua unsur jenis media, yakni auditif dan visual. Selanjutnya, media audiovisual dirasa cocok untuk membantu pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan penerapan teknik *Clustering* karena dari media audiovisual, yakni video dapat memberikan gambaran kepada siswa untuk menulis teks eksplanasi. Gambaran tersebut mengenai proses terjadinya suatu peristiwa yang akan diperoleh oleh siswa melalui video untuk menulis teks eksplanasi. Hal tersebut sejalan dengan teori Kustandi & Sutjipto (2013, hlm. 64) bahwa salah satu keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media film dan video, yaitu film dan video dapat memberikan penggambaran suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika dibutuhkan.

Selain itu, dapat dilihat dari penelitian terdahulu bahwa media audiovisual terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian Andyani, dkk. (2016, hlm. 161) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa. Rata-rata skor teks eksplanasi siswa skor teks adalah 74,61 dengan tingkat keberhasilan 69,23%. Pada periode penjelasan teks akhir siswa-rata skor adalah 84,42 dengan tingkat keberhasilan 88,46%.

Teknik, media ini dirasa cocok untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi karena pernah diujikan terhadap pembelajaran menulis lain dan hasilnya efektif. Pertama, teknik ini pernah diujikan oleh Hartini (2016) mahasiswa Universitas Slamet Riyadi, terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi

menggunakan teknik *Clustering* siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak tahun akademik 2014/2015. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasilnya efektif. Kedua, teknik ini pernah diujikan oleh Riska, dkk. (2018) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks laporan melalui implementasi teknik *Clustering* di kelas XI SMAN 1 Siabu. Dari penelitian yang telah ia lakukan, hasilnya pun efektif.

Ketiga teknik ini juga pernah diujikan oleh Rabadia, dan Hanapi (2018) terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa melalui penerapan teknik *Clustering* siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya. Penelitian ini hasilnya pun efektif. Keempat, teknik ini pernah diujikan oleh Andyani, dkk. (2016) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. Dalam penelitian yang telah dilakukannya, hasilnya pun efektif. Kelima, teknik ini pernah diujikan oleh Amalia, dkk. (2015) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan media audiovisual di SMA Mujahidin Pontianak. Dalam penelitian yang telah dilakukan, hasilnya pun efektif.

Maka ditinjau dari data-data di atas, peneliti ingin mencoba mengujikan teknik *Clustering* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media audiovisual. Selain karena data-data tersebut, teknik *Clustering* dapat diasumsikan sebagai teknik alternatif untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan Rahma (2018, hlm. 11) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik *Clustering* adalah salah satu teknik yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran menulis karena teknik ini merupakan langkah awal untuk memulai menulis dengan cara memperluas ide atau gagasan. Selanjutnya, selain karena data-data tersebut, media audiovisual dapat diasumsikan sebagai media alternatif untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, dan peningkatan kemampuan menulis siswa dapat dibantu oleh adanya penggunaan media audiovisual. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, **“Penerapan Teknik *Clustering* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan Media Audiovisual di SMA”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMAN 12 Bandung dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum diterapkan teknik *Clustering* berbantuan media audiovisual?
- (2) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMAN 12 Bandung dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sesudah diterapkan teknik *Clustering* berbantuan media audiovisual?
- (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 12 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan teknik *Clustering* berbantuan media audiovisual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- (1) Kemampuan siswa kelas XI SMAN 12 Bandung dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan teknik *Clustering* berbantuan media audiovisual;
- (2) Kemampuan siswa kelas XI SMAN 12 Bandung dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan teknik *Clustering* berbantuan media audiovisual; dan
- (3) Ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 12 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan teknik *Clustering* berbantuan media audiovisual.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, manfaat yang diharapkan akan didapatkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Savitri Kanianty, 2020

**PENERAPAN TEKNIK CLUSTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teknik dan media alternatif pembelajaran di kelas, untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis terutama menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai teks eksplanasi. Teknik dan media ini pun bisa digunakan untuk keterampilan menulis dalam teks lain agar lebih bervariasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

- (1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- (2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan rekomendasi mengenai teknik *Clustering* dan media audiovisual yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.
- (3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran menulis teks eksplanasi.

E. Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri atas lima bab, yang di dalamnya berisi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Bab I berisi pendahuluan yang memuat alasan peneliti melakukan penelitian. Adapun bab 1 di dalamnya memuat pemaparan latar belakang penelitian penerapan teknik *Clustering* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media audiovisual bahwa menulis teks eksplanasi termasuk ke dalam salah satu KD yang ada di dalam Kurikulum 2013, sehingga dirasa perlu adanya teknik berbantuan media untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, memuat rumusan masalah, tujuan penelitian penerapan teknik *Clustering* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan media

audiovisual, manfaat penelitian ini bagi peneliti dan guru diharapkan dapat menambah wawasan dalam meningkatkan pembelajaran menulis. Bagi guru dapat memperkaya teknik dan media alternatif pembelajaran di kelas untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis terutama menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai teks eksplanasi, dan bagi siswa diharapkan dapat memudahkan dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran menulis teks eksplanasi, dan bab ini memuat bagian struktur organisasi.

Bab II berisi kajian pustaka berupa konsep teori mengenai bidang yang dikaji (meliputi menulis teks eksplanasi, teknik *Clustering*, dan media audiovisual), dan berisi penelitian relevan. Teori pengertian menulis yang digunakan, yakni teori Dalman tahun 2018, teori Tarigan tahun 2005, dan teori Marwoto tahun 1987. Teori tahapan menulis yang digunakan adalah teori Dalman tahun 2018. Teori pengertian teks eksplanasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kosasih dan Kurniawan tahun 2018, teori Kosasih tahun 2017, teori Priyatni tahun 2014. Struktur teks eksplanasi menggunakan teori Kosasih dan Kurniawan tahun 2018, dan teori Pardiyono tahun 2007. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi menggunakan teori Kosasih dan Kurniawan tahun 2018. Pola pengembangan teks eksplanasi menggunakan teori Kosasih dan Kurniawan tahun 2018. Teori langkah menulis teks eksplanasi menggunakan teori Kosasih tahun 2017. Teori teknik *Clustering* menggunakan teori Deporter dan Hernacki tahun 1999. Teori media audiovisual menggunakan teori Sanjaya tahun 2014, dan teori Kustandi & Sutjipto tahun 2013.

Bab III berisi penjabaran metode penelitian yang dirinci, mulai dari metode, desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian hingga teknik analisis data. Metode penelitian yang dipilih adalah eksperimen kuasi dengan desain “*One Group Pretest Posttest Design*”.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian. Data yang telah diperoleh di lapangan akan diolah menggunakan teknik pengolahan data yang telah dirumuskan yakni menggunakan program IBM SPSS versi 22. Dalam penelitian

ini, peneliti ingin memaparkan hasil yang diperoleh dari pengambilan data.

Bab V mencakup simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

